

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran seni tari untuk siswa sekolah menengah atas terutama di SMA Pasundan 2 Bandung merupakan bagian dari mata pelajaran seni budaya dimana proses belajar mengajar telah disesuaikan dengan kurikulum 2013. Secara konseptual kurikulum 2013 di cita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas tidak hanya dalam intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritual. Hal ini tampak dengan terintegrasikannya nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti KTSP 2006.

Dalam kegiatan pembelajaran suatu sistem pembelajaran yang baik dan terarah sangat diperlukan. Pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru yang termasuk kedalam sebuah rangkaian proses kegiatan belajar mengajar. Menurut Nazarudin (2007. hlm 163) “suatu peristiwa atau situasi yang dirancang secara sengaja dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar merupakan sebuah bentuk pembelajaran.” Seorang siswa dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang tidak dapat dipahami sebelumnya, dapat melakukan atau menggunakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat digunakan termasuk sikap tertentu yang mereka miliki. Sebaliknya seorang guru yang dikatakan telah mengajar apabila guru tersebut telah membantu siswa untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Melalui kegiatan pembelajaran tari mengembangkan potensi dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik merupakan proses yang penting dalam sebuah pembelajaran. Hal ini ditegaskan oleh Murgianto dalam Masunah (2012. hlm. 1) bahwa sebagai berikut.

Dalam dunia pendidikan menurut pendapat saya, nilai tari tidak terletak dalam latihan akan kemampuan dan keterampilan gerak semata-mata tetapi lebih kepada untuk memperkembangkan daya ekspresi siswa. Seni tari harus mampu memberikan pengalaman kreatif pada siswa dan harus diajarkan sebagai salah satu cara untuk mengalami dan menyatakan kembali nilai estetika yang dialami didalam kehidupan.

Pernyataan di atas menerangkan bahwa pembelajaran seni tari tidak hanya untuk membentuk siswa dalam pintar menari dan siswa sebagai penari, tetapi dengan pembelajaran siswa diharap mampu lebih dapat percaya diri, mampu berekspresi, dan mengembangkan kreativitas yang dimiliki siswa sesuai dengan usianya. Tanpa membebani siswa untuk melakukan hal yang tidak disukai. Siswa dituntut untuk aktif selama pembelajaran seni tari.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang menjadi salah satu komponen terpenting adalah guru, karena guru merupakan penyelenggara dalam kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa. Bagaimana siswa dapat mengoptimalkan siswa melaksanakan pembelajaran yang harus dicapai. Seperti yang dikemukakan oleh Usman (2001, hlm 94) “seorang guru merupakan sebuah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.” Tanpa guru, strategi yang sudah dipersiapkan sebagus dan idealnya suatu strategi maka hal itu tidak mungkin bisa diaplikasikan.

Kepiawaian seorang guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar akan menjadi hal utama terjadinya keberhasilan dalam sebuah kegiatan pembelajaran. Guru yang menganggap mengajar adalah sebuah proses pemberian bantuan kepada siswa akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pembelajaran. Masing-masing perbedaan tersebut akan mempengaruhi dalam penyusunan strategi maupun pada implementasi pembelajaran. Maka dari itu guru diharapkan dan diharuskan memiliki kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang dipandang dapat membelajarkan siswa melalui proses pengajaran dan membantu siswa untuk menguasai materi belajar. Karena alat untuk membantu siswa belajar dengan kemampuan sendiri adalah strategi belajar dan strategi kognitif yang baik.

Sebagai tenaga pendidik, guru harus menguasai dan menerapkan teknik penyajian pembelajaran. Djamarah (2002, hlm 86) mengatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas. Bahan pelajaran yang diberikan guru akan memberi motivasi yang rendah bila

penyampaiannya menggunakan strategi yang kurang tepat. Dengan memiliki strategi mengajar yang tepat guru dapat membuat siswa belajar secara aktif, efisien dan efektif, sehingga tercapai tujuan yang ditetapkan.

Guru harus menanamkan tiga unsur dalam pembelajaran yaitu pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan berfikir, keterampilan proses dengan banyak melatih kemampuan seperti mengungkapkan perasaan dengan bahasa tulis atau lisan, dan yang terakhir ialah sikap. Dalam pribadi dan perilaku siswa, dan sikap mental, guru harus lebih bijak dan berhati-hati dalam melakukan pendekatannya.

Model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh pada hasil pembelajaran, model pembelajaran dapat digunakan guru dalam mata pembelajaran apapun harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik atau siswa. Siswa dapat aktif di kelas sesuai pembelajaran yang diberikan oleh guru tersebut, efektif atau tidaknya pembelajaran tergantung aplikasi model pembelajaran yang disampaikan. Pemilihan model merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pemilihan model yang tepat oleh guru dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif. Dalam pemilihan model pun tidak boleh sembarangan dan dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran, suasana kelas, juga lingkungan sekolah.

Hal ini kemukakan oleh Arends dalam Suprijono (2013, hlm 46) bahwa sebagai berikut :

Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Menurut pendapat diatas dapat diterangkan model pembelajaran merupakan sebuah pedoman dalam hal perencanaan kegiatan pembelajaran hal ini harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dampai dengan pengelolaan kelas. Banyak pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk memperoleh pembelajaran yang kondusif dengan melihat keadaan siswa di kelas sehingga mampu menentukan model pembelajaran yang baik. Dalam Pemilihan model pembelajaran tidak selamanya akan berhasil, maka dari itu sebelum menntukan model pembelajaran

Endah Risnayanti, 2020

Pembelajaran Tari Kreasi Baru di SMA Pasundan 2 Bandung (Studi Deskriptif Pembelajaran Intrakurikuler Pada Kelas XI MIPA 3)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang akan dipakai oleh guru seorang pengajar sebaiknya terlebih dahulu mampu memahami tujuan dari kegiatan pembelajaran atau materi yang akan disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik karena pemilihan model dapat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran ataupun hal lain yang bersangkutan dengan kegiatan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran pun tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kondisi seperti ini yang sering ditemukan dan terjadi disekolah-sekolah pada umumnya. Metode pembelajaran yang digunakan beragam, namun terkadang hanya satu metode pembelajaran yang berhasil digunakan untuk menarik minat siswa.

Dalam menerapkan proses pembelajaran yang baik kemampuan dalam menggunakan sarana serta mengikuti mekanisme yang telah diatur dalam RPP, proses pembelajaran yang sudah direncanakan dengan maksimal dan baik akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu harus ada timbal balik dan terus melakukan evaluasi untuk terus membenahi proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara kepada guru seni budaya SMA Pasundan 2 Bandung dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran apresiasi, eskplorasi dan drill selain itu media yang digunakan dalam pembelajaran tari adalah media elektronik seperti memperlihatkan contoh-contoh video tarian dengan mengapresiasi melalui LCD dan internet. Kegiatan pembelajaran tari menggunakan internet mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yang berkaitan dengan internet atau browsing, seperti mencari contoh tarian dari aplikasi *youtube*. Fasilitas sarana dan prasarana untuk ruangan praktek pelajaran seni tari juga diduga sangat mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran. Fasilitas yang dimiliki SMA Pasundan 2 Bandung sudah memiliki ruang kesenian untuk praktek pelajaran seni budaya salah satunya pelajaran seni tari, dan apabila ruangan terpakai untuk pertemuan atau rapat kegiatan pembelajarannya dipindahkan di ruang terbuka. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk memilih judul penelitian ini yaitu Pembelajaran Seni Tari Kreasi Baru di SMA Pasundan 2 Bandung (Studi Deskriptif Pembelajaran Intrakurikuler Pada Kelas XI MIPA 3).

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti menyusun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

- 1.2.1 Bagaimana proses pembelajaran tari kreasi baru di SMA Pasundan 2 Bandung?
- 1.2.2 Bagaimana hasil pembelajaran tari kreasi baru di SMA Pasundan 2 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1. Mendeskripsikan proses pembelajaran tari kreasi di SMA Pasundan 2 Bandung.
- 1.3.2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran tari kreasi di SMA Pasundan 2 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1. Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut mengenai hal yang sama dengan lebih mendalam meneliti proses pembelajaran seni tari dikemudian hari.
- 1.4.1.2. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang kependidikan.
- 1.4.1.2. Mengembangkan atau mengadaptasi metode pembelajaran sehingga dapat diterapkan dengan tepat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambahkan wawasan dan pengalaman dalam pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan proses pembelajaran seni tari untuk menumbuhkan pembelajaran siswa terhadap menari.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan acuan untuk guru seni dalam pembelajaran seni budaya khususnya seni tari serta menambahkan wawasan dan pengalaman dalam pengetahuan dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang memberi solusi dalam mengatasi permasalahan pembelajaran terutama pembelajaran seni tari.

1.4.2.3 Bagi Siswa

Meningkatkan kreativitas siswa dalam mengembangkan potensinya sehingga timbul rasa peduli, cinta dan bangga terhadap kesenian yang ada di Indonesia serta memiliki motivasi untuk ikut melestarikannya.

1.4.2.4 Bagi Sekolah

Dapat memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin tersedianya pendidikan yang bermutu. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam menambah kajian pustaka yang bersifat informasi mengenai pembelajaran, khususnya untuk meningkatkan pembelajaran seni tari.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberi konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, bagian ini memiliki peran yang sangat penting dalam skripsi. Pada prinsipnya bagian kajian pustaka ini berisikan sebagai berikut.

- a. konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.
- b. penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk prosedur, subjek dan temuannya.
- c. posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Memaparkan tentang bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni:

Endah Risnanti, 2020

Pembelajaran Tari Kreasi Baru di SMA Pasundan 2 Bandung (Studi Deskriptif Pembelajaran Intrakurikuler Pada Kelas XI MIPA 3)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) Temuan penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan hasil analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan.
- 2) Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan kesimpulan dan rekomendasi, yang penafsirannya dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dengan cara uraian padat atau point.